

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, dikarenakan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di bidang usahanya masing-masing, hal ini berdampak pada persaingan di dunia bisnis menjadi tinggi dan mengharuskan perusahaan untuk selalu meningkatkan eksistensinya. Salah satu cara untuk meningkatkan eksistensi tersebut dengan terus berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar ketika melakukan peningkatan produktivitas dan inovasi dalam strategi pemasaran. Dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat secara tidak langsung perusahaan pasti membutuhkan dana yang lebih besar untuk pendanaan operasional perusahaan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana ada dua sumber yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan internal (*internal financing*) (Riyanto, 2011).

Semakin besar dana internal yang berasal dari laba ditahan akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan

keuangan di waktu yang akan datang. Laba ditahan dapat digunakan perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa yang akan datang, untuk melunasi hutang perusahaan, menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan di masa yang akan datang (Riyanto, 2011).

Selain sumber dana internal, sumber dana yang lain adalah sumber dana eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Riyanto, 2011). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dari luar, maka disebut pembelanjaan ekstern. Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Dalam hal ini fungsi keuangan dalam perusahaan menjadi penting khususnya bagi manajer keuangan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang, atau kedua-duanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Keputusan dana dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui hutang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Di lain sisi,

jika manajer menggunakan dana internal, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Berbagai teori mengenai struktur modal dapat menjelaskan perilaku pengambilan keputusan struktur modal oleh pihak manajemen perusahaan, seperti *trade-off theory*, *pecking order theory*, *agency theory*, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan dalam mencari sumber dana dan kegiatan dalam penggunaan dana (Mamduh, 2013). Manajer harus dapat mengambil keputusan untuk memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan juga seberapa besar dana-dana tersebut digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga nantinya dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan. Selain itu manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga manajer keuangan harus dapat mengkombinasikan antara keputusan-keputusan tersebut agar nantinya keputusan yang diambil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* keuangan,

tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan lain-lain. Masing masing perusahaan memiliki faktor yang berbeda. Latar belakang perusahaan yang berbeda seperti tingkat produktivitas, ukuran perusahaan, resiko usaha, laba perusahaan dan sebagainya juga memiliki perbedaan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang sudah terbukti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) hasil menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan penghematan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sementara secara simultan pertumbuhan aset, likuiditas, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan penghematan pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menunjukkan bahwa tariff PPh badan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pada penelitian Widayanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian Juliantika (2016) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini memilih industri manufaktur sebagai sampel karena industri ini yang paling tahan terhadap krisis ekonomi disbanding industri lainnya. Karena dalam kondisi krisis atau tidak, kebutuhan manufaktur tetap dibutuhkan. Meskipun sebagian produknya bukan kebutuhan sehari-hari, tetapi biasanya setiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk manufaktur sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga sangat dimungkinkan keseharian masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Disisi lain perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang produknya dibutuhkan sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Dengan memiliki saham perusahaan manufaktur kemungkinan kecil akan rugi dan diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari tingkat kerugiannya. Penelitian terhadap struktur modal masih mungkin untuk dikaji karena adanya bukti empiris yang menyimpulkan perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Dengan adanya perbedaan hasil riset yang sudah disebutkan diatas, sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga peneliti mengajukan judul penelitian: “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, resiko bisnis, pajak,

pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal” studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
3. Untuk menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal
4. Untuk menganalisis pengaruh pajak terhadap struktur modal
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum menanamkan investasi pada perusahaan karena struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang diterima investor lebih tinggi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pendanaan perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran informasi bagi pihak kreditur sebagai pertimbangan dalam meminjamkan dana kepada perusahaan.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- b. Dapat menjadi referensi pada penelitian sejenis, khususnya pada program studi manajemen keuangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

1. Peneliti hanya memfokuskan obyek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi oleh variable-variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Resiko Bisnis, Pajak, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas yang mempengaruhi Struktur Modal.
3. Periode tahun penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2013-2016.